SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied
E-ISSN: 2686-4452 ; doi: https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1
Vol. 07, No.02, pp.240-247, Mei 2026

Pengaruh Pembelajaran Berbantuan *Chat*GPT Terhadap Literasi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fungsi Kuadrat Di Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2025/2026

Sofy Kristiani Manalu [1], Ruth Mayasari Simanjuntak [2] , Lolyta Damora Simbolon [3]

[1, 2, 3] Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan
sofy.kristianimanalu@student.uhn.ac.id[1], ruthsimanjuntak@uhn.ac.id [2], lolyta.simbolon@uhn.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using ChatGPT on students' mathematical literacy and problem-solving skills regarding quadratic functions in the 10th grade at GKPI Padang Bulan Private High School in Medan during the 2025/2026 academic year. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental posttest-only control group design. The study population and sample consist of all 54 Grade 10 students, divided into an experimental class and a control class selected using total sampling. The experimental class received instruction aided by ChatGPT, while the control class used conventional instruction. The research instruments consisted of a mathematical literacy test and a problem-solving skills test. Data were analyzed using descriptive statistics and a t-test at a significance level of 0.05, after meeting the assumptions of normality and homogeneity. The results showed a significant difference in students' mathematical literacy skills, with significance values of $0.001 < 0.05$ and $0.007 < 0.05$ between the experimental and control classes. Thus, it can be concluded that the use of ChatGPT significantly influences students' mathematical literacy skills and problem-solving abilities.

Keyword: *Chat*GPT, Mathematical Literacy, Problem Solving, Quadratic Functions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Chat*GPT terhadap literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fungsi kuadrat di kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen posttest only control group design*. Populasi sekaligus sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 54 orang, dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran berbantuan *Chat*GPT, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes literasi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Uji t pada taraf signifikansi 0,05, setelah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $0,007 < 0,05$ antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Chat*GPT berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata Kunci: *Chat*GPT, Fungsi Kuadrat, Literasi Matematis, Pemecahan Masalah.

1. Pendahuluan

Di zaman revolusi industri 5.0 teknologi berkembang sangat pesat dan membawa pengaruh besar pada aspek kehidupan termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Teknologi memperkenalkan salah satu kecerdasan buatan yang biasa dikenal dengan istilah AI (*Artificial Intelligence*). Salah satu AI yang banyak digunakan secara luas adalah *Chat*GPT (*Generated Pre-training Transformer*). *Chat*GPT merupakan kecerdasan buatan berbasis format percakapan yang memungkinkan orang awam mengajukan pertanyaan kepada alat seperti AI dan secara otomatis

mendapat jawaban dalam waktu singkat (Suharmawan, 2024). Fenomena baru *Chat*GPT mengubah proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan akademik, termasuk dalam bidang matematika, karena dapat memberikan contoh soal dan menyediakan solusi langkah demi langkah untuk masalah matematika, *Chat*GPT juga membantu siswa tumbuh secara teoritis dan bermanfaat.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang bersifat universal dan digunakan oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupan, matematika berperan penting dalam mendukung perkembangan berbagai ilmu, baik dalam mengembangkan teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. matematika juga berperan penting dalam mendukung perkembangan berbagai ilmu, baik dalam mengembangkan teori. Maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (2023) Literasi matematika adalah kemampuan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan. OECD (2022) melaporkan hasil PISA beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa capaian literasi matematika Indonesia masih memprihatinkan. Skor rata-rata literasi Indonesia berada pada angka 366, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 472. Beberapa masalah utama yang menyebabkan rendahnya literasi matematika siswa di antaranya, yaitu pembelajaran yang masih fokus pada prosedur tanpa konteks, minimnya penekanan pada keterampilan pemecahan masalah, pandangan negatif siswa terhadap matematika, ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan di era abad ke-21, serta keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru (Kurniawan, 2025). Dengan kemajuan teknologi kecerdasa buatan seperti *Chat*GPT, muncul peluang baru untuk mengatasi masalah tersebut, karena teknologi ini mampu memberikan penjelasan langkah demi langkah dan memperjelas konsep yang sulit di pahami.

Pemecahan masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk mau berpikir, menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk menemukan solusi (Suryawan, 2020). Namun, dalam praktiknya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, merencanakan langkah penyelesaian, dan mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh (koerniwati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih perlu di tingkatkan, terutama siswa cenderung berfokus pada prosedur tanpa memahami konsep secara mendalam serta kurang terbiasa untuk menganalisis masalah secara mandiri. Dalam konteks ini, *Chat*GPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu teknologi berbasis kecerdasan buatan yang memfasilitasi siswa dalam proses pemecahan masalah matematika melalui penyajian penjelasan yang sistematis terstruktur.

Sejauh ini, penelitian mengenai penggunaan *Chat*GPT dalam pembelajaran matematika masih terbatas pada konteks mahasiswa dan umumnya bersifat deskriptif atau berbasis persepsi. Penelitian yang melibatkan siswa SMA dengan menggunakan desain eksperimen, khususnya dengan kelompok eksperimen dan kontrol, masih relatif sedikit. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung hanya mengkaji hubungan sederhana, seperti *Chat*GPT terhadap literasi matematis atau pemecahan masalah secara terpisah, serta belum banyak yang menguji secara langsung pada materi fungsi kuadrat di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji secara eksperimental pengaruh penggunaan *Chat*GPT terhadap literasi matematis dan pemecahan masalah siswa SMA pada materi fungsi kuadrat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta wawancara dengan guru dan beberapa siswa, ditemukan adanya kecenderungan siswa memanfaatkan *Chat*GPT, baik karena ingin menyelesaikan tugas dengan cepat maupun karena mengalami kesulitan dalam memahami materi. Meskipun *Chat*GPT dapat memberikan jawaban yang benar, penggunaan alat ini tidak menjamin pemahaman konseptual yang mendalam. Siswa yang menggunakan *Chat*GPT cenderung mendapatkan jawaban yang benar secara instan tanpa melalui proses penalaran yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi seperti *Chat*GPT tidak hanya membantu siswa memperoleh jawaban secara instan, tetapi juga benar-benar meningkatkan kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah secara bermakna.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan kedua kelompok yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2025/2026 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 54 siswa. sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas X yang dipilih menggunakan Teknik total sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes untuk mengukur literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah, serta kuesioner untuk mengetahui penggunaan *Chat*GPT sebagai alat bantu belajar. bentuk soal tes dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut, termasuk indikator yang di ukur, jumlah item, serta nilai reliabilitas instrumen.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Item	Reliabilitas
Literasi Matematis	1. Kemampuan untuk merumuskan masalah sehari-hari ke dalam bentuk masalah matematika. 2. Kemampuan untuk menggunakan matematika sebagai alat dalam memecahkan masalah sehari-hari. 3. Kemampuan menafsirkan konsep matematika ke dalam berbagai konteks.	Esai	5 Soal	0,578
Pemecahan Masalah	1. Memahami Masalah 2. Merencanakan Strategi 3. Melaksanakan Strategi 4. Memeriksa Kembali	Esai	5 Soal	0,818
Penggunaan *Chat*GPT	1. Minat keberlanjutan menggunakan *Chat*GPT AI sebagai alat bantu, 2. Pengalaman belajar menyenangkan dan membantu. 3. Konten yang diberikan *Chat*GPT AI sesuai dengan kebutuhan belajar. 4. Informasi yang diberikan *Chat*GPT berguna dalam pembelajaran. 5. Penggunaan teknologi *Chat*GPT AI dalam pembelajaran. 6. Pemahaman siswa menggunakan teknologi *Chat*GPT AI. 7. Ketertarikan siswa menggunakan *Chat*GPT	Kuesioner	12 Item	0,962

Instrumen penelitian ini di uji melalui penyebaran tes dan kuesioner kepada siswa di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh data uji coba. Hasil uji coba digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dan teknik Cronbach's Aplha, sebagaimana tercantum pada tabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes untuk memperoleh data literasi matematis siswa dan pemecahan masalah berdasarkan indikator masing-masing, dan kuesioner untuk memperoleh data mengenai penggunaan *Chat*GPT sebagai alat bantu belajar. data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat, serta uji t untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari tanggal 21 Januari 2026 sampai 30 Januari 2026 dikelas X-1 dan X-2 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang melibatkan 54 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui tes literasi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan setelah perlakuan pembelajaran. Kelas eksperimen memperoleh bantuan *Chat*GPT, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun analisis daya yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan Gambaran umum mengenai kemampuan literasi matematis, kemampuan pemecahan masalah, serta penggunaan *Chat*GPT oleh siswa, dilakukan analisis deskriptif terhadap soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta kuesioner penggunaan *Chat*GPT yang diberikan khusus pada kelas eksperimen. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Literasi Matematis					
Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	27	25,89	2,118	22	30
Kontrol	27	22,22	1,783	19	25
Pemecahan Masalah					
Eksperimen	27	32,7	2,729	28	38
Kontrol	27	30,44	3,367	23	35
Penggunaan *Chat*GPT					
Eksperimen	27	48	8,269	23	57

Secara umum, berdasarkan deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi matematis siswa pada kelas eksperimen sebesar 25,89, lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 22,22. Demikian pula, rata-rata skor pemecahan masalah pada kelas eksperimen sebesar 32,70, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,44. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis maupun pemecahan masalah. Selain itu, analisis deskriptif terhadap penggunaan *Chat*GPT yang diberikan khusus pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata skor adalah 48,00, nilai minimum 23, dan maksimum 57. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tingkat penggunaan *Chat*GPT di kelas eksperimen cukup tinggi, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar di antara siswa.

Secara keseluruhan, data deskriptif memperlihatkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dalam literasi matematis maupun pemecahan masalah. Sementara itu, hasil kuesioner penggunaan ChatGPT pada kelas eksperimen menunjukkan adanya dukungan teknologi yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa.

3.2. Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *Post-test* Literasi Matematis dan Pemecahan Masalah pada masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-wilk* Kriteria pengujian adalah apabila sig. lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan

berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. kurang atau sama dengan 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Normalitas Tes Literasi Matematis

Kelas	Data	Sig. *Shapiro-wilk*	Keterangan
Kontrol	*Post-test*	0,134	Normal
Eksperimen	*Post-test*	0,351	Normal

Tabel 3. menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar 0,134 > 0,05, sehingga berdistribusi normal. Sementara itu, data pada eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351> 0,05, sehingga berdistribusi normal.

Tabel 4. Normalitas Tes Pemecahan Masalah

Kelas	Data	Sig. *Shapiro-wilk*	Keterangan
Kontrol	*Post-test*	0,284	Normal
Eksperimen	*Post-test*	0,055	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,284> 0,05, dan kelas eksperimen sebesar 0,055 > 0,05, sehingga kedua berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama, dilakukan menggunakan *Levene's Test For Equalitu of Variances*.

Tabel 5. Uji Homogenitas Literasi Matematis

Kelas	F	df 1	df2	Sig.	Keterangan
Kontrol dan Eksperimen	1,186	1	52	0,281	Homogen

Tabel 5 menunjukkan F sebesar 1,186 dengan signifikan sebesar 0,281 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen antara kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 6. Uji Homogenitas Pemecahan Masalah

Kelas	F	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kontrol dan Eksperimen	0,441	1	52	0,510	Homogen

Tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 0,441 dengan signifikansi sebesar 0,510 > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen

3.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogen di atas, analisis inferensial terhadap data literasi matematis dan pemecahan masalah dilakukan menggunakan Uji parametrik, yaitu uji t karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil antara variabel penggunaan *Chat*GPT terhadap Literasi Matematis dan Pemecahan Masalah siswa

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Literasi_Matematis	Equal variances assumed	1,186	,281	-6,881	52	,001	-3,667	,533	-4,736	-2,597
	Equal variances not assumed			-6,881	50,530	,001	-3,667	,533	-4,737	-2,597
Pemecahan_Masalah	Equal variances assumed	,441	,510	-2,808	52	,007	-2,259	,804	-3,874	-,645
	Equal variances not assumed			-2,808	50,892	,007	-2,259	,804	-3,874	-,644

Gambar 1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada gambar 1, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel penggunaan *Chat*GPT terhadap literasi matematis sebesar 0,001 < 0,05. Hasil ini berarti H_{01} di tolak dan H_{02} diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *Chat*GPT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Chat*GPT.

Selain itu, pada variabel kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{11} di tolak dan H_{12} diterima. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Penggunaan *Chat*GPT terhadap Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Medan.
H_{11} : Terdapat pengaruh penggunaan *Chat*GPT terhadap Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan
H_{02} : Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan *Chat*GPT Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan
H_{12} : Terdapat Pengaruh Penggunaan *Chat*GPT terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan

Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis deskriptif, terlebih dahulu ditunjukkan capaian skor siswa pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, skor literasi tertinggi adalah 30 dan skor terendah 22, sedangkan skor pemecahan masalah tertinggi 38 dan skor terendah 28. Adapun pada kelas kontrol, skor literasi tertinggi adalah 25 dan skor terendah 19, sementara skor pemecahan masalah tertinggi adalah 35 dan skor terendah 23. Rentang skor yang muncul pada kedua kelas menunjukkan adanya variasi kemampuan antara siswa, sehingga analisis deskriptif berikutnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pembelajaran yang diperoleh.

Berdasarkan data analisis terlihat perbedaan capaian yang cukup mencolok antara kelas eksperimen yaitu kelas X – 2 dan kelas kontrol yaitu kelas X – 1. Pada aspek literasi matematis kelas eksperimen yang menggunakan *Chat*GPT menunjukkan performa lebih unggul dengan nilai rata-rata 25,89 dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 22,22. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Chat*GPT mampu membantu siswa dalam memahami konteks matematika, menginterpretasikan masalah, serta mengaplikasikan konsep fungsi kuadrat dalam berbagai situasi kontekstual. Fenomena serupa juga terjadi pada kemampuan Pemecahan Masalah, di mana kelas eksperimen meraih rata-rata 32,70, sementara kelas kontrol tertinggal di angka 30,44. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Chat*GPT memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan prosedur pemecahan masalah serta mengevaluasi hasil penyelesaian yang diperoleh. Secara umum, keunggulan kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa kehadiran *Chat*GPT mampu memberikan dukungan kognitif yang lebih baik dalam memahami konsep fungsi kuadrat yang cenderung abstrak.

Keunggulan hasil belajar tersebut diperkuat melalui analisis inferensial untuk menguji signifikansi pengaruh. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, serangkaian uji asumsi klasik telah dilakukan, hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa data literasi matematis pada kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai sig. 0,351 > 0,05, dan data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal dengan nilai sig. sebesar 0,134 > 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data literasi bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,281 > 0,05, dan varians data pemecahan masalah pada kelas eksperimen juga bersifat normal dengan nilai sig. 0,055> 0,05, dan data pada kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai 0,284 > 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pemecahan masalah berdistribusi homogen dengan nilai sig. sebesar 0,510 > 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik *t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 untuk literasi matematis dan 0,007 untuk pemecahan masalah.

Karena kedua nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *Chat*GPT terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan *Chat*GPT berpengaruh signifikan terhadap literasi matematis dan pemecahan masalah fungsi kuadrat di Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan diterima. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, E., Ambiyar, Rizal, F., (2024), yang menyatakan dengan berinteraksi dengan *Chat*GPT memberikan dampak yang beragam terhadap keterampilan pemecahan masalah. Demikian pula, menurut Nurjannah, Heriyanti, A., Irmayanti, Khatimah, H., (2024), menemukan bahwa penggunaan *Chat*GPT meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematika begitu juga dengan literasi matematis yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Chat*GPT memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi matematis dan pemecahan masalah siswa.

Peningkatan literasi terjadi karena *Chat*GPT mampu menyajikan penjelasan konsep abstrak dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peningkatan kemampuan pemecahan masalah dapat dijelaskan melalui peran *Chat*GPT dalam memfasilitasi eksplorasi berbagai strategi penyelesaian, memberikan umpan balik cepat, serta membantu siswa melakukan refleksi terhadap Langkah yang diambil. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bawa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan sumber belajar, dan mendukung tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan strategi, dan memeriksa kembali hasil. Dengan demikian, penggunaan *Chat*GPT tidak hanya meningkatkan hasil belajar yang signifikan, tetapi juga konsisten dengan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan dikelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2025/2026, disimpulkan bahwa penggunaan *Chat*GPT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah pada materi fungsi kuadrat. Penggunaan *Chat*GPT terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menginterpretasikan informasi, serta merumuskan dan menyelesaikan masalah secara lebih sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti *Chat*GPT dapat menjadi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran matematika yang lebih efektif dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan *Chat*GPT dapat dimanfaatkan secara bijak sebagai media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan literasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa

5. Referensi

A., H., Bau, R. T. R. ., & Bouty, A. A. (2024). Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, *5*(2), 126–135. https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170

Ahmad Talib, Usman Mulbar, & Widyarti Hakman. (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, *7*(2), 203–216. https://doi.org/10.35580/imed.v7i2.7545

Elsa Sabrina, Yulianti, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2024). Mengeksplor Dampak Interaksi Siswa dengan ChatGPT terhadap Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Computer Science*, *13*(3), 4875–4883. https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i3.4073

Heriyanti, A., Khatimah, H., Islam, U., Dahlan, A., Diri, K., & Masalah, P. (2024). *Analisis Pengaruh*

Penggunaan Chat Gpt Terhadap Kepercayaan Diri dan Keyakinan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *7*(3), 149–155.

Koerniawati, T. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualizatin* (TeAssInd). Jawa Barat: CV.ADANU ABIMATA.

Kusumaningtyas, P., P, A. A., & Eunike, T. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya*. 158–165.

Nugraha, F., Asmara, R., Informasi, S., & Model, T. A. (2025). *Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pii Tahun 2021)*. *8*, 4561–4570.

OECD. (2023). Pisa 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/

Putri, H. E., Moqudas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., Afita, L. A. N., (2020). *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Jawa barat; UPI Sumedang Press.

Rohmah, Siti. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Sugiyono (2023), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabet

Suharmawan, W. (2024). Education Journal : Journal Education Research and Development. *Education Journal*, *November 2022*, 158–166.

Suryawan, H. P. (2020). *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press

Wahyuni, S., Widayanti, D., Rahayu, H.B., Kusmardi, Sundari, (2019). *Konvergensi*. Sang Surya Media. Surakarta.

Tambunan, H. (2024). *Pembelajaran Matematika Praktis.* Lppm Uhn Press. Medan